

**ANALISIS PERANAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA  
KELAS XI IPS SMA NEGERI 3 MANDAU KABUPATEN BENGKALIS**

**SKRIPSI**

*Di Ajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan*



**DISUSUN OLEH :**

**YOLANDA ELSI**

**156810351**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**2019**

**ANALISIS PERANAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN  
BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 3 MANDAU  
KABUPATEN BENGKALIS**

**Yolanda Elsi, Fitriani**

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fkip  
Universitas Islam Riau

Email : [yolandaelsi18@gmail.com](mailto:yolandaelsi18@gmail.com), [Fitriani@edu.uir.ac.id](mailto:Fitriani@edu.uir.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Mandau Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Mandau Kabupaten Bengkalis yang berjumlah 135 siswa. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan mengacu pada indikator peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu indikator mencari tahu permasalahan dan faktor penyebabnya, melaksanakan tes, melakukan pertemuan dengan orang tua, menyediakan pembelajaran yang efektif, memberikan saran tentang kemungkinan cara mengatasinya. Skala peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang telah di hitung menggunakan bantuan program SPSS versi 22.0 for window, di peroleh perhitungan reliabilitas seluruh instrument dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,905.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dari 5 indikator, *pertama* mencari tahu permasalahan dan faktor penyebabnya, *kedua* melaksanakan tes, *ketiga* melakukan pertemuan dengan orang tua, *keempat* menyediakan pembelajaran yang efektif, dan *kelima* memberikan saran tentang kemungkinan cara mengatasinya. Indikator peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang rendah skornya adalah melaksanakan tes sebesar 63,8%, sedangkan Indikator peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang paling tinggi skornya adalah memberikan saran tentang kemungkinan cara mengatasinya sebesar 68,1%.

**Kata Kunci :** *peranan guru, kesulitan belajar*

**ANALISIS PERANAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN  
BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 3 MANDAU  
KABUPATEN BENGKALIS**

**Yolanda Elsi, Fitriani**

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fkip

Universitas Islam Riau

Email : [yolandaelsi18@gmail.com](mailto:yolandaelsi18@gmail.com), [Fitriani@edu.uir.ac.id](mailto:Fitriani@edu.uir.ac.id)

**ABSTRAK**

Bahasa Inggris

carried out with the aim to find out the role of the teacher in addressing the learning difficulties of students in XI IPS at SMA Negeri 3 Mandau Bengkalis Regency. The research was conducted in July-August 2019. The subjects of this study were students of class XI IPS in SMA Negeri 3 Mandau, Bengkalis Regency, totaling 135 students. The tool used in this study is questionnaire by referring to indicators of the teacher's role in overcoming student learning difficulties that are indicators of finding out the problem and its causes, conducting tests, conducting meetings with parents, providing effective learning, giving advice on possible ways to overcome them. The scale of the teacher's role in overcoming student learning difficulties that have been calculated using the help of the SPSS program version 22.0 for window, obtained the reliability calculation of all instruments using the Cronbach Alpha coefficient formula of 0.905.

Based on the results of research and discussion, it can be concluded that from the 5 indicators, first find out the problem and its causes, second carry out the test, third conduct a meeting with parents, fourth provide effective learning, and fifth provide suggestions on possible ways to overcome them. The teacher's role indicator in overcoming students' learning difficulties whose scores are low is to carry out the test by 63.8%, while the teacher's role indicator in overcoming students' learning difficulties with the highest score is to give suggestions about possible ways to overcome them by 68.1%.

**Keywords: teacher's role, learning difficulties**

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan taufik, rahmah dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan lancar tanpa aral yang merintang. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan ke haribaan sosok revolusioner dunia, pembela kaum proletar sejati, baginda Rasulullah SAW yang telah menjadi qudwah dan uswah hasanah dengan membawa pancaran cahaya kebenaran, sehingga pada detik ini kita masih mampu mengarungi hidup dan kehidupan yang berlandaskan iman dan islam.

Seiring dengan terselesaikannya penyusunan proposal ini, tak lupa penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan tanpa batas kepada semua pihak yang telah membantu memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk serta motivasi dalam proses penyusunannya proposal ini, oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Alzaber, M.Si, selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Sudirman somary M.A, selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Bapak H. Muslim, S.Kar, M.Sn selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Ibu Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd selaku ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Akuntansi, Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd, Sekretaris Program Studi

Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

6. Ibu Fitriani, M.Pd sebagai pembimbing yang tidak bosan-bosannya dengan sabar memberikan arahan serta bimbingan yang baik demi kelancaran serta suksesnya skripsi ini hingga selesai.
7. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang banyak membekali dengan ilmu pengetahuan dan informasi yang peneliti butuhkan selama mengikuti perkuliahan
8. Bapak/Ibu Karyawan Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
9. Bapak Sugito, S.Pd, M.Si. selaku Kepala Sekolah dan ibu Misyarni, S.Pd selaku guru mata pelajaran akuntansi SMAN 3 Mandau Kabupaten Bengkalis yang memberikan izin penulis melakukan penelitian dan memberi arahan yang berguna bagi penulis dalam melakukan penelitian.
10. Untuk yang tercinta orang tua saya Bapak Ali Zamril dan Ibu Siti Komariyah, serta Adik penulis Ilham Muhammad Arjuna yang tiada hentinya memberikan do'a, memberikan dukungan, memberikan harapan, dorongan dan semangat serta kasih sayang tiada hentinya kepada penulis sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk seluruh keluarga besar penulis yang tiada hentinya memberikan semangat dan motivasi selama ini. serta Teman Spesial penulis Ravi Zaldi

yang selalu mendukung dan membantu penulis menghadapi kesulitan pembuatan skripsi ini,

12. Untuk sahabat-sahabat ku yang tersayang, Sarli, Kamela Putri, Syahfitri Widya Sari, Putri Setiawan, Deli Rahmadani, Siti Rahma Nia dan kakak Sarni, S.Pd. serta Seluruh teman kelas A Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR Angkatan 2015 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih kebersamaan kita selama ini teman-teman.
13. Serta pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari Skripsi ini jauh dari kesempurnaan baik bahasa maupun isinya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Akhirnya besar harapan penulis Skripsi ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi semua pihak. Amin.

Pekanbaru, november 2019

Penulis  
Yolanda elsi

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>BAB I</b> .....	vii
<b>PENDAHULUAN</b> .....	8
1.1 Latar Belakang Masalah.....	8
1.2 Identifikasi Masalah .....	12
1.3 Batasan Masalah.....	12
1.4 Rumusan Masalah .....	12
1.5 Tujuan Masalah.....	13
1.6 Manfaat Penelitian.....	13
1.7 Definisi Operasional.....	14
<b>BAB II</b> .....	16
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	16
2.1 Pengertian Guru .....	16
2.2 Peranan Guru.....	19
2.3 Pengertian Belajar .....	22
2.4 Kesulitan Belajar .....	23
2.5 Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar.....	25
2.6 Peranan Guru dalam mengatasi Kesulitan Belajar .....	27
2.7 Penelitian Relevan.....	30
2.8 Kerangka Berfikir.....	31
<b>BAB III</b> .....	32
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	32
3.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....	32
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	32
3.2.2 Waktu penelitian.....	32
3.3 Populasi dan Sampel .....	33
3.3.1 Populasi.....	33

3.3.2	Sampel.....	33
3.4	Sumber Data.....	35
3.5	Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5.1	Instrumen penelitian .....	36
3.5.2	Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.6	Uji Coba Instrument .....	40
3.6.1	Uji validitas .....	40
3.6.2	Uji Reliabilitas.....	40
3.6	Teknik Analisis Data.....	41
3.6.1	Analisis deskriptif.....	41
<b>BAB IV</b>	.....	<b>44</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	.....	<b>44</b>
4.1	Gambaran Umum Penelitian .....	44
4.1.1	Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 3 Mandau .....	44
4.1.2	Data Identitas Sekolah.....	47
4.1.3	Visi SMA Negeri 3 Mandau .....	48
4.1.4	Misi SMA Negeri 3 Mandau .....	49
4.1.5	Tujuan SMA Negeri 3 Mandau .....	49
4.2	Deskripsi Kegiatan Penelitian .....	50
4.2.1	Persiapan Penelitian .....	50
4.3	Deskriptif Hasil Penelitian .....	54
4.4	Analisis Data .....	63
4.5	Pembahasan.....	65
<b>BAB V</b>	.....	<b>70</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	.....	<b>70</b>
5.1	Kesimpulan .....	70
5.2	Saran .....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.8 Kerangka berpikir..... 24



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi siswa .....	26
Tabel 3.2	Distribusi siswa .....	28
Tabel 3.3	Alternatif jawaban menurut skala likert .....	30
Table 3.4	kisi-kisi angket .....	30
Tabel 4.1	Pengujian Validitas Instrument .....	45
Tabel 4.2	Pengujian Reliabilitas Instrument .....	46
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Indikator .....	48
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Indikator .....	49
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Indikator .....	51
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Indikator .....	52
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Indikator .....	54
Tabel 4.8	Hasil dari seluruh indikator .....	56
Tabel 4.9	interval indikator .....	57
Tabel 4.10	Hasil perhitungan asli .....	57

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Faktor penting dalam pembangunan nasional adalah pendidikan. Dengan menempuh pendidikan baik secara formal maupun secara informal melalui lingkungan masyarakat akan mampu melahirkan generasi muda yang terdidik moral dan pengetahuannya di dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara, memiliki visi yang terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang sangat kuat dan berwibawa untuk memperdayakan semua warga Negara Indonesia yang berkembang menjadi manusia yang berkualitas tinggi sehingga mampu proaktif di dalam menjawab tantangan zaman yang selalu berubah-ubah dan makna manusia yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa. ”pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Terkait terhadap dunia pendidikan sekarang ini, untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka peserta didik harus

memiliki prestasi belajar yang sudah diwujudkan peserta didik setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama. Di dalam suatu lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang sangat penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi peserta didik banyak dipengaruhi faktor eksternal dan internal.

Selanjutnya menurut Purwanto (2006:38) tujuan pendidikan merupakan dasar pokok bagi pemilihan metode dan bahan pengajaran serta pemilihan alat – alat untuk menilai apakah pengajaran itu telah berhasil untuk itu proses belajar mengajar (PBM). Pada intinya bertumpu pada persoalan bagaimana guru bisa memberikan ilmu kepada peserta didik supaya belajar dan mencapai tujuan yang diinginkan untuk mencapai tujuan tersebut sangat diperlukan usaha terencana dan terarah dalam satu kemasan sistem berorientasi kepada pendekatan manusia serta mengembangkan seluruh potensi individu secara optimal. Oleh karena itu peranan guru sebagai pengajar harus memberikan berbagai pengalaman belajar agar terjadi perubahan perilaku terhadap diri siswa sebagai peserta pendidikan dan Penyelenggaraan proses pendidikan dapat dilihat melalui kegiatan pembelajaran disekolah. Sekolah mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengembangkan potensi siswa agar mampu hidup di tengah-tengah masyarakat.

Selain itu guru harus mampu menerapkan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik, sehingga diharapkan dengan kreativitas guru dalam merancang proses pembelajaran akan mampu menjadikan

peserta didik paham terhadap pelajaran yang diajarkan. Agar dapat menetralsisir kesulitan belajar yang terjadi di kelas.

Menurut Abu dan Supriyono (2004:77) mengemukakan bahwa kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi.

Disamping itu ada hal yang terpenting yang menjadi tanggung jawab seorang guru yaitu mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran. Secara umum Menurut Syah (2003:184) yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar pada siswa yaitu, yang *pertama* adalah faktor intern siswa yakni sesuatu keadaan yang muncul dari dalam diri siswa meliputi gangguan atau kurang kemampuan fisik-fisik siswa, yang *kedua* faktor ekstren siswa yakni sesuatu keadaan yang datang dari luar diri siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan pada guru di sekolah SMA Negeri 3 Mandau Kabupaten Bengkalis, dilihat dari segi siswa pada beberapa aspek terdapat beberapa permasalahan yang mendasari banyaknya siswa yang mengalami kesulitan belajar dan kesulitan memahami pelajaran, (1) aspek prestasi akademik atau prestasi belajar, dimana kebanyakan siswa-siswi SMA Negeri 3 Mandau Kabupaten Bengkalis yang memiliki hasil belajar masih rendah bahkan di bawah rata-rata KKM dimana KKM yang

ditentukan sekolah yaitu 62. Maka dapat di katakan siswa mengalami kesulitan belajar. (2) dari aspek perbuatan tingkah laku siswa, yang mana di SMA Negeri 3 Mandau ada beberapa siswa memiliki tingkah laku yang negatif seperti sering bolos, sering keluar di jam pelajaran, mengganggu teman pada saat kegiatan belajar berlangsung. (3) kesulitan peserta didik yaitu kurang mampu untuk berpikir kritis dalam mengerjakan soal, menguasai materi dan menerima materi yang diberikan oleh guru. (4) kesulitan siswa berikutnya yaitu di sekolah SMA Negeri 3 Mandau sekarang ini telah menggunakan kurikulum 2013 di dalam kurikulum 2013 siswa tidak semua mampu aktif dalam kegiatan belajar, sedangkan di kurikulum 2013 ini siswa diminta untuk lebih aktif di bandingkan guru.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan siswa seperti yang dipaparkan berdasarkan hasil wawancara di SMA Negeri 3 Mandau, maka diperlukan terciptanya peranan penting guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, yang nantinya dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa terhadap pelajaran sehingga permasalahan - permasalahan tersebut tidak ditemui lagi. Selain itu, peranan penting guru secara efektif diharapkan mampu memperbaiki pola tingkah laku siswa diiringi juga dengan peningkatan hasil belajar. Peranan guru dianggap penting karena guru dapat memilah milah hal-hal yang dianggap mempengaruhi kesulitan belajar siswa misalnya dari faktor eksternal siswa. Pada awalnya guru harus mampu mencari akar permasalahan yang menjadikan faktor ekstenal sebagai pemicu kesulitan belajar siswa sehingga mempengaruhi aktivitas belajar siswa dan berimbis pada rendahnya nilai atau hasil belajar siswa. Dengan berbagai strategi dalam menjalankan peranan guru

untuk mengatasi kesulitan belajar siswa diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Peranan Guru dalam mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Mandau Kabupaten Bengkalis Tahun Pelajaran 2018/2019”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang tergolong rendah dan berada di bawah KKM
2. Siswa sulit menerima pelajaran yang diberi oleh guru
3. Siswa kurang mampu untuk berpikir kritis dalam mengerjakan soal, menguasai materi dan menerima materi yang diberikan oleh guru
4. Tidak semua siswa mampu aktif dalam kegiatan belajar, sedangkan siswa diminta untuk lebih aktif dibandingkan guru dalam kurikulum 2013

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu tentang “ peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar dari segi eksternal dan internal di SMA Negeri 3 Mandau Kabupaten Bengkalis”.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan penelitian ini sebagai berikut, bagaimana peranan guru dalam

mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa di SMA Negeri 3 Mandau Kabupaten Bengkalis?

### **1.5 Tujuan Masalah**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar mengajar siswa- siswi di SMA Negeri 3 Mandau Kabupaten Bengkalis.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam meningkatkan peranan guru untuk mengatasi kesulitan dalam belajar pada peserta didik. serta dapat memberi fasilitas yang menunjang proses pembelajaran untuk guru agar pelaksanaannya di kelas berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran .
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan agar guru dapat meningkatkan perannya secara optimal dalam mengatasi belajar siswa. Menambah wawasan pengetahuan guru tentang kondisi individu siswa, sehingga guru memahami masalah atau kesulitan yang dialami siswa ketika belajar
3. Penelitian berikutnya sebagai referensi dan informasi bagi peneliti berikutnya yang berhubungan dengan peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

## 1.7 Definisi Operasional

Untuk memberi pemahaman terhadap judul ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Peranan guru merupakan gambaran bahwa guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat- nasehat kepada peserta didiknya. Motivator sebagai inspirasi dan dorongan, bimbingan dalam mengembangkan sikap tingkah laku dan nilai-nilai. fasilitator dalam memberi pelayanan dan fasilitas yang memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Evaluator yaitu sebagai mengumpulkan data dan informasi tentang keberhasilan pembelajaran. Pembimbing membantu siswa menemukan berbagai potensi yang dimilikinya. Demonstrator, menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa dipahami dan dihayati oleh siswa. Pengelola, mampu menciptakan suasana belajar yang hidup yang dapat memungkinkan siswa belajar secara nyaman.
2. Peranan guru itu dinilai dan dilihat dari presepsi siswa dengan menjelaskan menggunakan indikator peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Mencari tahu permasalahan dan faktor penyebabnya, melaksanakan tes, menyelenggarakan pertemuan dan wawancara dengan orang tua, menyediakan pembelajaran yang efektif, memberi saran tentang kemungkinan cara mengatasinya.

3. Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menggambarkan siswa SMA Negeri 3 Mandau kurang mampu menghadapi hambatan-hambatan dalam proses belajar mengajar sehingga proses dan hasilnya kurang memuaskan.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Guru

Guru merupakan salah satu unsur dari aparatur Negara yang menjadi komponen terpenting dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Seorang guru disebut juga sebagai pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi para pendidik, sehingga guru harus mengetahui nilai norma, moral dan sosial (Mulyasa, 2013:37). Guru harus mampu mempengaruhi siswanya dan guru harus berpandangan luas serta memiliki kewibawaan yang berarti guru mempunyai kesungguhan, sesuatu kekuatan, sesuatu yang dapat memberikan kesan dan pengaruh.

Semua guru akan memiliki pengetahuan yang sangat luas, gaya, kemampuan, dan juga bahkan pandangan yang berbeda dalam mengajar. Guru yang menganggap mengajar hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran akan berbeda dengan guru yang menganggap mengajar adalah suatu proses pemberi bantuan kepada peserta didik. Masing masing perbedaan itu dapat mempengaruhi baik di dalam penyusunan strategi maupun pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Sukadi (2006:12) tugas guru merupakan suatu proses mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup (*afektif*), mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (*kognitif*), sedangkan melatih

yaitu mengembangkan keterampilan para siswa (*psikomotorik*). Untuk melaksanakan ketiga tugas pokok tersebut, seorang guru dituntut mempunyai beberapa kemampuan yaitu berwawasan luas menguasai bidang ilmunya dan mampu mentransfer atau menerangkan kembali kepada siswa, mempunyai sikap dan tingkah laku (kepribadian) yang patut di teladani sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang dianut masyarakat dan bangsa dan memiliki keterampilan sesuai dengan bidang ilmu yang dimilikinya.

Guru merupakan objek yang berperan paling penting di dunia pendidikan. Maka dari itu guru diharapkan memiliki kemampuan dalam melakukan dan memanfaatkan penilaian, evaluasi proses, dan hasil belajar, kemampuan tersebut sangat di perlukan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.

Oleh karena itu guru adalah salah satu unsur dibidang pendidikan yang harus berperan efektif dan menepatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang dalam arti yang khusus dapat dikatakan bahwa pada diri guru itu terletak pada tanggung jawab untuk membawa siswanya kepada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu, di dalam hal itu guru berperan sebagai pengajar dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, dan guru juga sebagai pendidik yang harus mentrasfer nilai-nilai yang didapat dari peserta didik.

Guru yang baik merupakan guru yang bisa pengelolaan kelas dengan baik di dalam model guru itu mengajar serta yang dipakai untuk belajar mengajar atau

masalah apa saja yang diterangkannya. Seorang guru juga dituntut untuk berkewajiban didalam mengelola kelas dan dapat menyelesaikan tugas itu baik pengontrolan kelompok, pengetahuan waktu serta pengorganisasian alat-alat belajar selain itu juga menyangkut kepada sikap guru dan suara guru, agar peserta didik dapat mendengar dengan jelas yang diterangkan oleh guru.

Beberapa sikap dan sifat yang harus dimiliki seorang guru:

a. Adil

Guru harus memperlakukan peserta didiknya dengan cara yang sama tanpa membedakan yang satu dengan yang lain. Perlakuan yang adil perlu didalam hal pemberian nilai dan menghukum peserta didiknya.

b. Penyabar dan rela berkorban

Penyabar ialah syarat yang paling penting, apalagi pekerjaan guru sebagai pendidik. Sifat penyabar terhadap peserta didik sangatlah perlu dimiliki oleh guru baik melakukan tugas mendidik maupun dalam menanti hasil jerih payahnya.

c. Pengembira

Seorang guru hendaklah memiliki sifat suka memberi kesempatan tertawa kepada peserta didiknya guna untuk memikat perhatian peserta didik pada waktu mengajar, maupun peserta didik bosan atau merasa lelah.

d. Berpengetahuan luas

Guru hendaklah seorang yang tidak menjemukan, tetapi hendaklah seorang yang selalu mencari dan menambah pengetahuannya menuruti kemajuan zaman dan masyarakatnya.

- e. Menyukai mata pelajaran yang diberikan

Mengajarkan mata pelajaran yang disenangi maka hasilnya akan lebih baik bagi guru itu dari pada sebaliknya.

- f. Memiliki perbawa (gezag) terhadap anak-anak

Adanya gezag atau kewibawaan peserta didik akan menuruti kehendak dan perintah gurunya karena keinsyafan atau karena kesadaran di dalam dirinya bukan karena rasa takut atau karena terpaksa.

- g. Bersifat baik kepada rekan-rekan kerja yang lainnya

Guru harus memiliki sifat baik atau memiliki hubungan yang baik kepada guru-guru yang lain dan pergaulan yang ramah tamah antara mereka di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Setiap guru harus saling menjaga nama baik dan kehormatan teman-teman sejawatnya.

## 2.2 Peranan Guru

Dalam kamus bahasa Indonesia “peran” adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. “peranan” adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan, sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang, pemimpin yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa.

Menurut Daryanto (2010:180), menyatakan bahwa “peranan dapat diartikan sebagai perangkat tingkah laku atau tugas yang harus atau dapat dilakukan oleh seseorang pada situasi tertentu sesuai dengan fungsi dan kedudukannya”. Peranan guru adalah bagian tugas utama yang harus dilaksanakan seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Upaya yang dilakukan oleh guru gunanya untuk pembentukan itu dilakukan disaat kegiatan sekolah atau lingkungan sekolah.

Sedangkan Menurut Tohri (2011:165), mengemukakan bahwa “peranan guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru”. Peranan guru merupakan pengajar dan mendididk, oleh karena itu guru harus menunjukkan perilaku yang layak (contohnya teladan bagi siswanya).

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memegang peran yang sangat penting. Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pelajaran disekolah. Guru menentukan segalanya, apa yang harus dikuasai siswa, bagaimana cara melihat keberhasilan belajar semuanya tergantung guru. Oleh karena itu pentingnya peran guru sehubungan denagn proses pembelajaran yang berpusat pada guru.

Menurut Sanjaya (2006:34), agar proses pengajaran yang menjadikan tanggung jawab lebih berhasil, maka ada beberapa peranan yang harus dilakukan oleh guru yaitu:

- a. Guru sebagai sumber belajar

Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Guru yang baik ialah guru yang berperan sebagai sumber belajar bagi peserta didiknya.

b. Guru sebagai fasilitator

Guru berperan penting di dalam memberikan pelayanan dan fasilitas untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga interaksi didalam belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.

c. Guru sebagai Pengelola

Guru berperan penting di dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman dan tenang. Maka melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar mengajar pada semua peserta didik.

d. Guru sebagai Demonstrator

Guru juga berperan untuk mempertunjukkan kepada siswa semua sesuatu yang dapat membuat siswa itu lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan oleh guru kepada peserta didiknya. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator. Yang *Pertama*, yaitu guru harus menunjukkan sikap-sikap guru yang terpuji agar dapat dicontoh oleh peserta didik. Yang *Kedua*, yaitu guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa dipahami dan dihayati oleh setiap pesrta didik.

e. Pembimbing

Guru juga berperan untuk membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal kehidupan mereka, agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sebagai peserta didik yang ideal agar dapat menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.

f. Guru sebagai motivator

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut untuk kreatif membangkitkan motivasi dalam belajar seperti menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberi pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, memberikan penilaian dan lain sebagainya.

g. Guru sebagai evaluator

Guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. *Pertama*, keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditentukan. *Kedua*, keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.

### 2.3 Pengertian Belajar

Belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya Sardiman (2007:22)

Menurut Sardiman 2007 (25-28) tujuan belajar terdiri dari tiga macam yaitu:

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan memiliki pengetahuan yang luas dan kemampuan berfikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan, sebaiknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan.

- b. Penanaman keterampilan

Dalam hal ini penanaman keterampilan dimaksudkan pada hal yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmani yaitu keterampilan yang dapat dilihat, diamati sehingga akan menitik beratkan pada keterampilan gerak atau penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Sedangkan keterampilan rohani yaitu menyangkut persoalan-persoalan penghayatan, dan keterampilan berfikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah.

- c. Pembentukan sikap

Dalam interaksi belajar-mengajar guru akan senantiasa dapat dilihat, didengar, ditiru semua prilakunya oleh para peserta didiknya. Pembentukan sikap mental dan perilaku peserta didik tidak akan terlepas dari soal-soal penanaman nilai-nilai (*transfer of values*) oleh karena itu, guru tidak sekedar pengajar tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada peserta didiknya.

#### **2.4 Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran

dan tulisan (Abdurrahman, 2003:6). Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir Abdurrahman (2003:114)

Menurut Ahmad dan Supriyono (2004:77) mengemukakan bahwa kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Jadi definisi tentang kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

Menurut Sudrajat dalam Idris (2009:158) kesulitan belajar dapat dimanifestasikan dalam perilakunya, baik aspek *psikomotorik, kognitif, maupun afektif*. Beberapa perilaku yang merupakan manifestasi gejala kesulitan belajar, antara lain:

- a) Menunjukkan hasil belajar yang rendah dibawah rata-rata nilai yang dicapai atau dibawah potensi yang dimilikinya.
- b) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usah yang telah dilakukan, peserta didik sudah berusaha sekuat dan semampu belajar tapi nilai yang diperoleh selalu rendah.

- c) Selalu lambat di dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajarnya dan selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dari waktu yang telah disediakan.
- d) Menunjukkan sikap yang tidak wajar seperti menentang, berpura-pura, acuh tak acuh, berdusta dan sebagainya
- e) Menunjukkan perilaku yang negative seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), mengganggu teman pada saat didalam kelas ataupun diluar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur dalam kegiatan belajar dan sebagainya.
- f) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, kurang gembira didalam menghadapi situasi tertentu misalnya disaat peserta didik dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan perasaan sedih atau menyesal dan sebagainya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah situasi dan kondisi yang mengakibatkan siswa tidak dapat belajar secara baik dan optimal. Hal ini terlihat terutama dari prestasi akademik atau prestasi belajarnya yang rendah bahkan dibawah rata-rata kelas, dan juga dapat diperhatikan dengan perbuatan tingkah laku yang negatif seperti: sering bolos, mengusik teman, meribut didalam kelas, berkata tidak sopan dan lain-lain.

## **2.5 Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar**

Sebagai garis besar faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang ikut mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

Adapun faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar tersebut terdiri dari dua macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor internal siswa, yaitu suatu hal atau keadaan yang muncul di dalam diri siswa itu sendiri
- 2) Faktor eksternal siswa, yaitu suatu hal atau keadaan yang datang dari luar diri siswa itu sendiri.

Kedua faktor ini meliputi aneka ragam hal hal dan keadaan yang antara lain yaitu:

a) Faktor intern siswa

Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kekurangan kemampuan psiko-fisik siswa, yakni:

- 1) Yang bersifat kognitif (ranah cipta), yaitu seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa.
- 2) Yang bersifat afektif (ranah rasa), yaitu seperti labilnya emosi dan sikap yang dimiliki siswa.
- 3) Yang bersikap psikomotor (ranah karsa), yaitu seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengar (mata dan telinga).

b) Faktor ekstren siswa

Faktor ekstren siswa meliputi dimana semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajar siswa. Faktor lingkungan meliputi:

- 1) Lingkungan keluarga, contohnya: ketidak harmonisnya hubungan keluarga antara ayah dan ibu, dan rendahnya perekonomian keluarga
- 2) Lingkungan perkumpulan masyarakat, contohnya: wilayah tempat tinggal kumuh (*slum area*), dan teman sebaya atau teman sepermainan (*peer group*) yang tidak baik.
- 3) Lingkungan sekolah, contoh: kondisi sekolah yang tidak layak digunakan dan gedung yang buruk seperti dekat pasar.

Selain faktor yang bersikap umum diatas, ada pula faktor-faktor yang khusus yang juga menimbulkan kesulitan belajar siswa yaitu sindrom psikologis berupa *learning disability* (ketidak mampuan belajar). Sindrom yang berarti suatu gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menumbulkan kesulitan belajar.

Hal ini terdiri dari atas Syah (2006-174)

- a. *Disleksia* (ketidak mampuan belajar membaca)
- b. *Disgrafia* (ketidak mampuan belajar menulis)
- c. *Diskalkulia* (ketidak mampuan belajar berhitung)

## **2.6 Peranan Guru dalam mengatasi Kesulitan Belajar**

Peran guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang utama), sesama guru, maupun dengan staf-staf yang lainnya.

Menurut Abdurrahman (2003:102-103) mengemukakan bahwa peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu :

1) Mencari tahu permasalahan dan faktor penyebabnya

Guru harus bias memahami peserta didiknya, terutama anak yang mengalami kegagalan dan bermasalah dalam belajarnya dengan cara memahami tingkah laku peserta didiknya masing-masing ataupun cara belajar dan pergaulan. Selain itu, juga dengan pendekatan terhadap anak tanpa mengenal bosan, kecewa atau lelah. Maka dengan begitu, guru akan tahu permasalahan dan faktor penyebab yang terjadi pada peserta didiknya.

2) Melaksana tes

Agar siswa mendapatkan hasil belajar yang baik dan bagus, maka tugas guru memberikan tes baik berupa tugas atau latihan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Tujuannya agar siswa memperoleh penguasaan yang baik terhadap materi yang diberikan oleh guru selain itu, dengan mengadakan pengulangan maka daya tangkap, mengingat, dan berfikir siswa akan berkembang. Seperti halnya pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam, maka dari itu daya-daya yang dilatih akan menjadi sempurna.

3) Menyelenggarakan pertemuan dan wawancara dengan orang tua

Masalah kesulitan belajar ini harus dapat diselesaikan atau dicari permasalahannya. Untuk itu, perlu adanya pertemuan dan wawancara antara guru dan orang tua siswa agar dapat bekerjasama antara orang tua dengan sekolah (pendidik). Dengan adanya kerjasama tersebut orang tua akan memperoleh pengetahuan dan bagaimana cara mendidik dan mengatasi masalah anak dengan baik. Begitu juga sebaliknya dengan adanya keteranagn dari orang tua siswa maka

guru akan dapat mengetahui kesulitan didalam belajar yang dialami oleh siswa akan dapat diatasi. Sehingga peranan guru dan orang tua sangat penting dan tidak dapat dipisahkan.

4) Menyediakan pembelajaran yang efektif

Seorang pendidik harus memilih metode mengajar yang tepat didalam proses belajar mengajar. Selain itu seorang guru harus kreatif menemukan metode-metode baru didalam mengajar agar siswa tidak bosan dan dapat juga meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat lagi belajar sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh otak siswa. Selain itu, menciptakan sekolah yang bersih dan nyaman serta menggunakan sarana dan fasilitas yang dapat mendukung proses belajar mengajar disekolah akan lebih baik.

5) Memberi saran tentang kemungkinan cara mengatasinya

Memberikan saran atau nasehat dan motivasi yang baik dapat membantu siswa bagaimana cara memecahkan masalah yang mereka hadapi. Pemberian saran kepada siswa seperti memberikan motivasi, nasehat, dan arahan sangatlah perlu, sebab hal itu dapat memperbaiki prestasi belajarnya yang tergolong sedang seperti menyarankan siswa untuk membuat catatan penting atau rangkuman tetng bidang studi yang dirasa sulit sehingga mudah menghafalnya. Selain dalam pemberian saran, mendorong anak untuk tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah juga sangatlah penting karena dapat menanamkan kepada siswa bahwa setiap masalah pasti aka nada jalan keluarnya, seperti memberi

masuk tentang bagaimana ketika menghadapi masalah sehingga bias lebih sabra menghadapinya, dan tidak mengatasi masalah dengan cara emosional.

## 2.7 Penelitian Relevan

Intan Wulandari (2012) yang meneliti tentang “kesulitan dalam mengajar mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Bangkinang Seberang” hasil dari penelitian ini menunjukkan Guru mengalami kesulitan yang tinggi ditinjau dari aspek guru itu sendiri sebesar 77%, aspek saran dan sumber pembelajaran sebesar 69%, aspek kurikulum sebesar 74%, aspek peserta didik sebesar 50%, dan aspek penilaian sebesar 50%. Dan mengalami kesulitan tinggi ditinjau dari suasana pembelajaran sebesar 57%.

Agus Salim (2010) yang meneliti dengan judul “kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas XI dalam Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 21 Pekanbaru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesulitan belajar dalam mata pelajaran IPS ekonomi berasal dari faktor yang bersumber dari siswa itu sendiri maupun dilingkungan sekolah dan lingkungan keluarga, namun dari indikator yang digunakan faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga menunjukkan persentase yang dominan lebih dominan dibandingkan dengan faktor internal.

Wina Sadra (2013) dalam skripsinya yang berjudul “peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar di SMP Negeri 27 Pekanbaru” hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang rendah skornya adalah menyediakan pembelajaran yang efektif sebesar 55,3%

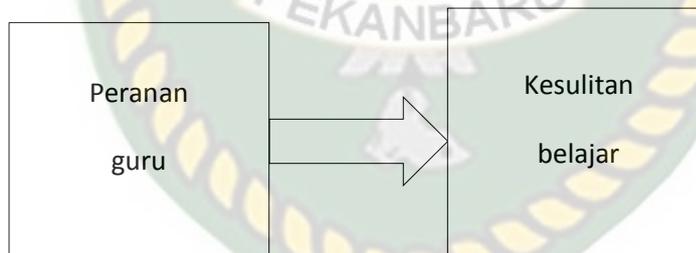
sedangkan indikator peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang paling tinggi skornya adalah melakukan pertemuan dengan orang tua sebesar 63,2%.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu diatas, maka dapat perbedaan peneliti yang akan di lakukan dengan penelitian ini, diantara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Mandau Kabupaten Bengkalis, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di SMP Negeri 27 Pekanbaru.
2. Disaat penelitian ini dilakukan sekolah SMA Negeri 3 Mandau Kabupaten Bengkalis sudah menggunakan Kurikulum 2013, sedangkan peneliti terdahulu masih menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)

## 2.8 Kerangka Berfikir

Berdasarkan berbagai bahasa teori diatas, maka kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.8 kerangka berpikir**

Peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar dari faktor eksternal dan internal. Dari kerangka tersebut diharapkan guru dapat lebih optimal melaksanakan perannya sehingga kesulitan belajar siswa dapat teratasi dengan baik.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. penelitian kuantitatif adalah nilai-nilai dari perubahan yang dapat dinyatakan dalam angka-angka (*scoring*). Dalam penelitian kuantitatif, biasanya peneliti melakukan suatu variabel dengan menggunakan instrument penelitian (Sugiono, 2003:86).

Penelitian yang dinyatakan dalam bentuk angka dan ditransformasikan dalam bentuk penjelasan tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian yaitu tentang peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Mandau Kabupaten Bengkalis Tahun Ajaran 2018/2019.

### **3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

#### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Mandau Kabupaten Bengkalis yang berada di Kecamatan Bathin Solapan.

#### **3.2.2 Waktu penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 dikelas XI IPS SMA Negeri 3 Mandau Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:117) populasi adalah wilayah generaliasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek maupun objek itu. Maka dari itu populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Mandau yang terdiri dari 6 kelas yang berjumlah 205 orang

Untuk lebih jelasnya dalam penelitian ini jumlah populasi dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1 populasi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Mandau**

NO	Kelas	Jumlah siswa
1	XI IPS 1	34
2	XI IPS 2	34
3	XI IPS 3	34
4	XI IPS 4	35
5	XI IPS 5	34
6	XI IPS 6	34
<b>Jumlah</b>		205

**Sumber: Data-data SMA Negeri 3 Mandau**

#### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011:118), bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Dengan demikian sampel

adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi.

Menurut Sudjono (2011:280) mengemukakan sampel adalah suatu proposi kecil dari penelitian yang seharusnya diteliti, yang terpilih atau ditetapkan untuk diteliti sampelnya saja. Maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan sampling dan penghitungannya menggunakan rumus slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \times e^2}$$

Keterangan:

n= jumlah elemen / anggota populasi

N= jenis elemen / anggota sampel

e= *error level* (tingkat kesalahan) ( catatan : pada umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05, dan 10% atau 0.1) ( catatan dapat dipilih oleh peneliti).

Juliansyah Noor, (2011:158)

Berdasarkan rumus diatas ukuran sampel yang dianggap sudah dapat mewakili populasi dengan menggunakan derajat kepercayaan 0,05 (5%) adalah:

$$n = \frac{205}{1 + 205 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{205}{1,51}$$

$$n = 135$$

**Tabel 3.2 Distribusi siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Mandau**

NO	Kelas	Populasi	Sampel
1	XI IPS 1	34	$(34:205) \times 135 = 22$
2	XI IPS 2	34	$(34:205) \times 135 = 22$
3	XI IPS 3	34	$(34:205) \times 135 = 22$
4	XI IPS 4	35	$(35:205) \times 135 = 23$
5	XI IPS 5	34	$(34:205) \times 135 = 22$
6	XI IPS 6	34	$(34:205) \times 135 = 22$
Total		205	135

**Sumber : SMA Negeri 5 Pekanbaru**

### 3.4 Sumber Data

#### a. Data primer

Data primer merupakan data yang secara langsung diperoleh dari sekolah tentang kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Untuk mendapatkan data primer tersebut peneliti membuat angket memuat indicator kesulitan belajar yang dialami siswa.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen perkembangan siswa yang ada disekolah yaitu berupa daftar nama-nama siswa.

### **3.5 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Instrumen penelitian**

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode (Arikunto, 2006:149) instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan lembaran dokumentasi yang telah peneliti persiapkan untuk mendapatkan berbagai data mengenai kesulitan belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Mandau.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang ataupun sekelompok orang tentang fenomena sosial. dengan skala likert, maka variable yang diukur dijadikan indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan tolok ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala likert dalam penelitian ini mempunyai empat alternative jawaban yaitu Sering (S), Tidak Sering (TS), Sangat Sering (SS) Kadang-Kadang (KK), sehingga responden tinggal memberi tanda silang pada jawaban yang tersedia. Maka disarankan alternative pilihannya hanya empat alternative sebagai berikut:

**Tabel 3.3 alternatif jawaban menurut skala likert**

Alternative jawaban	Positive	Negative
Sangat sering (SS)	4	1
Sering (S)	3	2
Kadang-kadang (KK)	2	3
Tidak Sering (TS)	1	4

Sumber : Riduwan (2010:21)

Untuk mendapatkan data tentang kesulitan belajar siswa keseluruhan instrument yang dibuat mencakup seluruh variable, maka dibuat kisi-kisi instrument sebagai berikut:

**Tabel 3.4 kisi-kisi angket/kuesioner peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Mandau Kabupaten Bengkalis**

No	Variabel	Indikator	Nomor angket*	Jumlah
1	Peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar	1. Mencari tahu permasalahan dan factor penyebabnya	1, 2, 3,4 5,6,7,8	4 4
		2. Melaksanakan tes	9,10,11,12	4
		3. Melakukan pertemuan dengan orang tua	13,14,15,16	4
		4. Menyediakan pembelajaran yang efektif	17,18,19,20	4
		5. Memberikan saran		

		tentang kemungkinan cara mengatasinya		
	Jumlah			20

Sumber indikator : Abdulrahman (2003: 55)

### 3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan ialah langkah yang paling utama di dalam penelitian, karena itu tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data-data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka dari itu peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard yang sudah ditentukan.

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

#### 1. Observasi

Teknik observasi yaitu melakukan pengamatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang tampak dalam objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Menurut Arikunto Suharsimi (2013:200) didalam arti penelitian observasi dapat dilakukan dengan cara tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.

## 2. Angket

Menurut Arikunto (2006:128) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, siswa diberi pertanyaan yang berhubungan dengan variable yang diteliti.

## 3. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dimana peneliti mendapatkan keterangan secara lisan dan langsung dari pihak-pihak yang dianggap erat kaitannya dengan masalah yang diteliti. Teknik ini merupakan alat bantu untuk pengumpulan data terutama terhadap kejelasan, kebenaran, dan keabsahan dari data yang diperoleh melalui kuesioner.

Menurut A. Muri Yusuf (2015:108) adalah proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan yang diwawancarai (interview) secara langsung atau dapat juga dikatakan sebagai proses percakapan tatap muka antara interviewer dan interview dimana pewawancara bertanya tentang suatu aspek yang dinilai dan dirancang sebelumnya.

Ada dua jenis instrument wawancara yakni berarti setiap pertanyaan wawancara telah disediakan jawabannya dan instrument tertutup yaitu panduan wawancara yang digunakan adalah seperangkat daftar pertanyaan yang dijawab langsung oleh subjek penelitian.

#### 4. Dokumentasi

Menurut Sudaryono (2016:8) dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang

Data yang diperoleh dari dokumentasi ini adalah data tentang keadaan peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Mandau Kabupaten Bengkalis.

### 3.6 Uji Coba Instrument

#### 3.6.1 Uji validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid ataupun sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2002:136).

Validitas adalah keadaan yang menunjukkan suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. (Masri singarimbun, 1995:122). Uji validitas ini dilakukan proses pengujian yang dilakukan dengan alat bantuan komputer yang menggunakan *software SPSS .V. 22.00*.

#### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Relibilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena itu

instrument tersebut cukup baik. Instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrument yang sudah dapat dipercaya, reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercayai juga. Apabila datanya memang sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama, reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu reliable artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Maka dari itu pelaksanaan proses pengujian dilakukan dengan alat bantu komputer yang menggunakan *software. SPSS. V. 22.00.*

### **3.6 Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1 Analisis deskriptif**

Sebelum ditentukan peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, peneliti ingin mengetahui tingkat persentase jawaban responden dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (sudijono, 2011:43)}$$

Keterangan:

P = angka presentase

F = frekuensi yang sedang dicari presentasenya

N = jumlah frekuensi / banyaknya individu

Untuk mengetahui rata-rata dari alternative jawaban positif sebagai berikut:

$$= \frac{(4 \times SS) + (3 \times S) + (2 \times KD) + (1 \times TS)}{N}$$

Sedangkan untuk mengetahui rata-rata skor dari alternative jawaban negative sebagai berikut:

$$= \frac{(1 \times SS) + (2 \times S) + (3 \times KD) + (4 \times TS)}{N}$$

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyebarkan angket
2. Setelah angket dikumpulkan datanya diklasifikasikan
3. Data yang diklarifikasikan dimasukkan kedalam table
4. Untuk menghitung hasil data yang dalam table dihitung dengan menggunakan persentase
5. Dianalisis dan di simpulkan.

Dalam menafsirkan skor nilai yang diperoleh dari perhitungan diatas angket tersebut, maka untuk mendapatkan persentasenya disesuaikan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. 81%-100% = Sangat Baik
- b. 61%-80% = Baik
- c. 31%-60% = Cukup Baik
- d. 0%-30% = Kurang Baik



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Penelitian

##### 4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 3 Mandau

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan secara nasional, sekolah sebagai lembaga pendidikan berupaya mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan IPTEK.

Gedung SMA Negeri 3 Mandau sudah berdiri semenjak tahun 1994 yang terletak di Jln. Tuanku Tambusai No. 42 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. SMA Negeri 3 didirikan pada tahun 1994 yang pada awalnya merupakan SMA LKMD Swasta yang didirikan oleh masyarakat Desa Balai Makam (Pengurus LKMD Desa Balai Makam) dari dengan No pendirian No : 3564/109504/13-1994 pada tanggal 10 Maret 1994. SMA LKMD menjadi SMAN 3 Duri pada tahun 2001. Pimpinan sekolah yang pernah bertugas di SMA LKMD sampai menjadi SMA Negeri 3 sejak awal berdirinya (1994) adalah:

NAMA	PERIODE TUGAS
1. Dra. Fadilah	Tahun 1994 s/d 1996
2. Drs. Fahrurrazi	Tahun 1996 s/d 1997 (PLH)
3. Irzaldi,S.Pd	Tahun 1997 s/d 2008
4. Drs.Akmal	Tahun 2008 s/d 2013
5. Dra. Syahwenifitri	Tahun 2013 s/d 8 Februari 2018
6. Sugito, S.Pd., M.Si	9 Februari 2018 s/d Sekarang

Fasilitas dan gedung SMA Negeri 3 Mandau tersebut belum lengkap dan masih dalam kondisi serba kekurangan. Awalnya hanya memiliki 3 ruang belajar (lokal), 1 ruang mejelis Guru, dan 1 WC.

Setelah melalui perjuangan dari berbagai pihak yang terkait, tahun berganti tahun perkembangan sekolah semakin meningkat dan kemudian berkat kegigihan Kepala Sekolah yang bekerja sama dengan Pengurus Komite Sekolah dan masyarakat, disamping bantuan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis juga bantuan dari orang tua siswa, pada tahun pelajaran 1996/1997, sekolah membangun 2 ruang belajar.

Pada dua tahun 1997 sampai dengan tahun 2008 SMAN 3 Mandau mengalami pembangunan yang pesat atas bantuan dana Blok Grand dari Propinsi Riau, Pemda kabupaten Bengkalis dan PT. Chevron Indonesia, selama priode tersebut SMAN 3 Mandau mendapat lokal sebanyak 34 lokal termasuk 4 ruang belajar (Bangun bertingkat lantai dua), 6 buah wc siswa, 1 Wc Guru, 1 Wc Kepala Sekolah dan Mushallah.

Masuk awal tahun pelajaran 2009/2010 atas kerja sama Pengurus Komite Sekolah dengan orang tua siswa, sekolah dapat membangun 1 buah pintu gerbang dan rehap pagar sekeliling pekarangan sekolah. Kemudian pada tahun pelajaran 2010/2011 atas kerja sama Pengurus Komite Sekolah dengan orang tua siswa, sekolah dapat membangun jalan masuk dan pemasangan paving block.

Begitu pesatnya SMA Negeri 3 Mandau membangun demi melengkapi fasilitas yang diperlukan untuk keperluan warga sekolah, jumlah siswa dari tahun

ke tahun jumlah siswa juga bertambah, sehingga sejak tahun 2002 sekolah melaksanakan belajar 2 shift yaitu pagi dan siang (sore). Kegiatan belajar mengajar pagi mulai dari pukul 07.15 s/d 12.45 WIB dengan mengadakan pengembangan diri dan peningkatan disiplin, sedangkan untuk pelaksanaan belajar mengajar siang (sore) dimulai pukul 13.00 s/d 17.45 WIB.

Sesuai dengan penambahan jumlah sekolah negeri baru di kecamatan Mandau dan juga untuk meningkatkan mutu SMAN 3 Mandau maka, mulai tahun pelajaran 2014/2015 SMAN 3 Mandau menerapkan proses pembelajaran dengan satu shift dengan jumlah rombel 34. Proses pembelajaran dimulai pukul 07.15 sampai pukul 14.00 WIB setiap harinya.

Semua siswa/i SMA Negeri 3 Mandau tidak hanya menimba ilmu pengetahuan dalam mata pelajaran yang diajarkan guru, siswa/i juga dibekali dengan Teknologi Ilmu Komputer (TIK). Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran Teknologi Ilmu Komputer bagi siswa/i SMAN 3 Mandau serta untuk meningkatkan kinerja Pendidik, SMAN 3 Mandau juga memasang jaringan internet yang dilengkapi dengan WiFi yang bebas diakses oleh siswa dan para guru, SMAN 3 Mandau juga bisa diakses melalui <http://sma3mandau.sch.id/> dan e-mail [sman3\\_doeri@Ymail.com](mailto:sman3_doeri@Ymail.com).

Besar harapan kami kepada Pemerintah dan pihak-pihak lainnya supaya memberi bantuannya untuk pembangunan sebuah Labor Fisika dan Labor Kimia beserta perlengkapannya. SMAN 3 Mandau belum memiliki perlengkapan labor yang memadai, dan jumlah buku di perpustakaan yang tidak sesuai dengan rasio

siswa. Disamping bangunan yang lainya yang belum ada seperti; tempat parkir kendaraan siswa, tempat parkir kendaraan guru, kantin, Wc yang tidak cukup/sesuai dengan rasio siswa.

#### 4.1.2 Data Identitas Sekolah

Data identitas yang diperoleh dari sekolah yaitu sebagai berikut:

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 3 Mandau
2. Nomor Statistik Sekolah : 30.1.09.02.04.003
3. Nomor pokok sekolah nasional : 10495346
4. Type sekolah : A
5. Alamat : Jl. Tuanku Tambusai No.42 Desa  
Simpang padang
6. Telepon / Fax : -
7. Kode Pos : 28784
8. Status Sekolah : Negeri
9. Luas Tanah : 18.000 M<sup>2</sup>
10. Status Kepemilikan : Hibah
11. SK Berdiri : No.113 Tgl. 18-Maret-2002
12. Penerbit SK : Bupati Bengkalis
13. Izin Pendirian Sekolah : -
14. Tahun Berdiri : 1994
15. Bentuk sekolah : -
16. Waktu penyelenggaraan : Pagi
17. Tahun Penegrian : 13 Mei 2002

18. Kelurahan : Desa Simpang Padang
19. Kecamatan : Mandau
20. Kabupaten/Kota : Bengkalis
21. Provinsi : Riau
22. Kepala Sekolah : Sugito, S.Pd., M.Si
23. Pendidikan Terakhir : S.2 Sosiologi
24. Nilai Akreditasi Sekolah : 96 / A (Unggul)
25. Kurikulum : Kurikulum 13
26. Jumlah Guru : Sebanyak 79 Orang
27. Jumlah Staff Tata Usaha : Sebanyak 17 Orang
28. Jumlah Kelas X : Sebanyak 12 Kelas
29. Jumlah Kelas XI : Sebanyak 12 Kelas
30. Jumlah Kelas XII : Sebanyak 12 Kelas
31. Program Jurusan : IPA dan IPS
32. Jumlah Siswa : 1.216 Siswa

#### **4.1.3 Visi SMA Negeri 3 Mandau**

Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Mandau Kabupaten Bengkalis telah menetapkan visi sekolah yang memiliki citra moral yang menggambarkan profit sekolah yang diinginkan pada masa mendatang yang diwujudkan dalam visi sekolah sebagai berikut:

“Terwujudnya sekolah berbasis teknologi informasi, berprestasi, akademik, olahraga, seni dan terciptanya sekolah yang asri dengan masyarakat

sekolah yang berwawasan lingkungan, serta siap bersaing menghadapi era globalisasi berlandaskan imtaq”

#### **4.1.4 Misi SMA Negeri 3 Mandau**

Untuk mewujudkan, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi sebagai berikut:

1. Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah.
2. Terciptanya pembelajaran yang kondusif untuk meningkatkan mutu pendidikan
3. Mengembangkan kreativitas dan jiwa berkompetisi dalam berbagai bidang.
4. Menumbuhkan kembangkan budaya lingkungan yang sehat melalui kerja sama yang baik dalam menjaga keasrian lingkungan sekolah bagi seluruh masyarakat sekolah.
5. Mengikutsertakan seluruh komponen sekolah dalam usaha menjaga, melestarikan dan mencegah kerusakan lingkungan sekolah.
6. Meningkatkan pengembangan diri peserta didik dengan mengoptimalkan semua unit kegiatan sekolah.

#### **4.1.5 Tujuan SMA Negeri 3 Mandau**

Sejalan dengan adanya visi dan misi tersebut SMA Negeri 3 Mandau memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut:

1. Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada allah tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

2. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, kreatif, inovatif, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni
3. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri
4. Menanamkan sikap ulet, gigih, berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas pada peserta didik
5. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi
6. Meraih kejuaraan dalam bidang KIR (Kelompok Ilmiah Remaja) tingkat provinsi
7. Melestarikan budaya daerah Melayu Riau melalui Mulok
8. Menanamkan sikap peduli dalam menjaga kelestarian lingkungan serta mencegah kerusakannya.

## **4.2 Deskripsi Kegiatan Penelitian**

### **4.2.1 Persiapan Penelitian**

#### **A. Uji Validitas**

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba pada kuesioner atau angket, uji coba di lakukan di SMA Negeri 3 Mandau pada tanggal 24 juli 2019 dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, yaitu siswa-siswi kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4, XI IPS 5, XI IPS

6 yang tidak termasuk pada bagian sampel. Setelah menyebarkan angket uji coba, peneliti melakukan olah data dengan menggunakan program statistik SPSS versi 22.0 *for windows*. Berdasarkan hasil dari olah data tersebut terdapat 1 item yang gugur yaitu nomor 4 dari 20 item yang diujikan, maka jumlah item yang dapat digunakan untuk penelitian ini berjumlah 19 item.

Pada uji validitas instrument, untuk menentukan valid atau tidaknya suatu data di tentukan oleh kriteria pengujian yaitu apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item dinyatakan valid dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item tidak valid pada taraf 95% dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) adalah 5% dan  $n > 30$  dan  $r_{tabel} = 0,361$ . Uji coba angket ini dilakukan di SMA Negeri 3 Mandau dengan 30 responden. Hasil penelitian ini didapatkan dari data primer berupa angket sebagai instrument penelitian ini untuk mengetahui peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Jumlah pertanyaan angket sebanyak 20 butir pertanyaan yang terdiri dari 5 indikator, yaitu indikator mencari tahu permasalahan dan faktor penyebabnya, indikator melaksanakan tes, indikator melakukan pertemuan dengan orang tua, indikator menyediakan pembelajaran yang efektif, dan indikator memberi saran tentang kemungkinan cara mengatasinya. Berikut adalah hasil pengujian validitas instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil uji validitas

Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
<b>Mencari Tahu Permasalahan dan Faktor Penyebabnya</b>			
1	0,439	0,361	Valid
2	0,542	0,361	Valid
3	0,462	0,361	Valid
4	0,133	0,361	Tidak valid
<b>Melaksanakan Tes</b>			
5	0,650	0,361	Valid
6	0,640	0,361	Valid
7	0,578	0,361	Valid
8	0,608	0,361	Valid
<b>Melakukan Pertemuan dengan Orang Tua</b>			
9	0,640	0,361	Valid
10	0,690	0,361	Valid
11	0,596	0,361	Valid
12	0,465	0,361	Valid
<b>Menyediakan Pembelajaran yang Efektif</b>			
13	0,394	0,361	Valid
14	0,505	0,361	Valid
15	0,535	0,361	Valid
16	0,675	0,361	Valid
<b>Memberi Saran Tentang Cara Kemungkinan Mengatasinya</b>			
17	0,578	0,361	Valid
18	0,528	0,361	Valid
19	0,719	0,361	Valid
20	0,578	0,361	Valid

Sumber : *Olahan Data SPSS V 22.00*

Berdasarkan tabel pengujian validitas instrument analisis peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa diatas pada tabel 4.1 merupakan hasil pegujian validitas instrument penelitian data dengan menggunakan SPSS v 22.00 dimana r hitung yang dihasilkan lebih besar dari r tabel senilai 0,361, maka semua item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini valid hanya saja soal nomor 4 tidak valid

## B. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas berguna untuk menetapkan apakah instrument dalam angket atau kuesioner tersebut dapat digunakan atau tidak. Dengan kata lain, realibilitas instrument mencirikan tingkat konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang (Priyanto, 2012:120)

Dalam pengujian realibilitas ini akan dilakukan pada item-item pertanyaan yang sudah dinyatakan valid dalam uji validitas sebelumnya. Jumlah item-item pertanyaan yang dapat diuji realibilitasnya ini yaitu 5 indikator 20 item pertanyaan 4 tentang mencari tahu permasalahan dan factor penyebabnya, 4 tentang melaksanakan tes, 4 tentang melakukan pertemuan dengan orang tua, 4 tentang menyediakan pembelajaran yang efektif, dan 4 tentang memberi saran tentang kemungkinan cara mengatasinya.

Pengujian realibilitas dilakukan dengan menggunakan formula *cronbach's Alpha*. Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas instrument penelitian tersebut sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.905	20

*Sumber : olahan data SPSS V 22.00*

Berdasarkan tabel 4.8 diatas nilai *cronbach's Alpha* sebesar 0,905 lebih besar atau diatas 0,6 maka alat pengumpulan data yang digunakan reliable atau konsisten jika digunakan pada waktu yang berbeda.

### 4.3 Deskriptif Hasil Penelitian

Analisis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan mengenai peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 3 Mandau yang terdiri dari 20 item pertanyaan. Untuk mempermudah menganalisis data maka dibagi atas empat kriteria, yaitu:

- a. Jawaban SS dikategorikan sangat baik dengan skor 4
- b. Jawaban S dikategorikan baik dengan skor 3
- c. Jawaban KK dikategorikan cukup baik skor 2
- d. Jawaban TS dikategorikan tidak baik skor 1

Deskripsi data analisis peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 3 Mandau, dalam penelitian ini bertitik tolak dari angket yang memuat 5 indikator dan terdiri dari 20 pertanyaan. Disebarkan kepada seluruh siswa, populasi yang berjumlah 205 orang dengan menggunakan rumus slovin menjadi 135 orang siswa.

Untuk mengetahui analisis peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar di SMA Negeri 3 Mandau yaitu dengan melihat nilai persentase tertinggi pada setiap sub indicator.

1. **Deskripsi indikator mencari tahu permasalahan dan faktor penyebabnya.**

Untuk mengetahui analisis peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan menurut siswa di SMA Negeri 3 Mandau pada indikator mencari tahu permasalahan dan faktor penyebabnya dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah.

**Tabel 4.3 Distribusi frekuensi indikator mencari tahu permasalahan dan faktor penyebabnya**

Aspek yang diamati	SS		S		KK		TS		N
	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	28	20,7	46	34,0	44	32,6	17	12,6	135
2	13	9,62	85	62,9	29	21,5	8	5,92	135
3	13	9,62	69	51,1	36	26,6	17	12,6	135
Jumlah	54	40	200	148,1	109	80,7	42	31,1	
Rata-rata		13,3		49,3		26,9		10,3	

Sumber ; Olahan Data SPSS V 22.00

Dari table di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang analisis peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 3 Mandau dari indikator mencari tahu permasalahan dan faktor penyebabnya, pada soal nomor 1 yang menjawab sangat sering ada 28 orang dengan persentase 20,7%, yang menjawab sering ada sebanyak 46 orang dengan persentase 34,0%, yang menjawab kadang-kadang ada sebanyak 44 orang dengan persentase 32,6% dan tidak sering ada sebanyak 17 orang dengan persentase 12,6%. Peserta didik yang memberikan tanggapan mengenai guru pada soal nomor 2 sangat sering yang menjawab ada 13 orang dengan persentase 9,62%, yang menjawab sering ada sebanyak 85 orang dengan persentase 62,9, yang menjawab kadang-kadang ada sebanyak 29 orang dengan persentase 21,5% dan yang menjawab tidak sering ada 8 orang dengan

persentase 5,92%, peserta didik yang memberi tanggapan mengenai guru pada soal nomor 3 yang menjawab sangat sering ada 13 orang dengan persentase 9,62%, yang menjawab sering ada 69 orang dengan persentase 51,1%, yang menjawab kadang-kadang ada 36 orang dengan persentase 26,6% dan yang menjawab tidak sering ada 17 orang dengan persentase 12,6%. Dari ke tiga soal rata-rata hasil tanggapan peserta didik mengatakan yang menjawab sangat sering adalah sebesar (13,3%), yang menjawab sering sebesar (49,3%), yang menjawab kadang-kadang sebesar (26,9%), dan yang menjawab tidak sering sebesar (10,3%). Dan dari indikator ini di peroleh peranan guru dalam mencari tahu permasalahan dan faktor penyebabnya yaitu ada sebanyak 66,4%, dalam kategori baik

## 2. Deskripsi indikator Melaksanakan Tes

Untuk mengetahui analisis peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan menurut siswa di SMA Negeri 3 Mandau pada Melaksanakan Tes dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah.

**Tabel 4.4 Distribusi frekuensi indikator Melaksanakan Tes**

Aspek yang diamati	SS		S		KK		TS		N
	F	%	F	%	F	%	F	%	
4	18	13,3	50	37,0	48	35,5	19	14,0	135
5	18	13,3	50	37,0	44	32,6	23	17,0	135
6	10	7,40	81	60	40	29,6	4	2,96	135
7	22	16,3	54	40	41	30,3	18	13,3	135
Jumlah	68	50,3	235	174	173	128	64	47,26	
Rata-rata		12,5		43,5		32		11,8	

Sumber ; Olahan Data SPSS V 22.00

Dari tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang analisis peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 3 Mandau dari indikator melaksanakan tes, pada soal nomor 4 yang menjawab sangat sering ada 18 orang dengan persentase 13,3%, yang menjawab sering ada sebanyak 50 orang dengan persentase 37,0%, yang menjawab kadang-kadang ada sebanyak 48 orang dengan persentase 35,5% dan tidak sering ada sebanyak 19 orang dengan persentase 14,0%. Peserta didik yang memberikan tanggapan mengenai guru pada soal nomor 5 sangat sering yang menjawab ada 18 orang dengan persentase 13,3%, yang menjawab sering ada sebanyak 50 orang dengan persentase 37,0%, yang menjawab kadang-kadang ada sebanyak 44 orang dengan persentase 32,6% dan yang menjawab tidak sering ada 23 orang dengan persentase 17,0%, peserta didik yang memberi tanggapan mengenai guru pada soal nomor 6 yang menjawab sangat sering ada 10 orang dengan persentase 7,40%, yang menjawab sering ada 81 orang dengan persentase 60%, yang menjawab kadang-kadang ada 40 orang dengan persentase 29,6% dan yang menjawab tidak sering ada 4 orang dengan persentase 2,96%, peserta didik yang memberi tanggapan mengenai guru pada soal nomor 7 yang menjawab sangat sering ada 22 orang dengan persentase 16,3%, yang menjawab sering ada 54 orang dengan persentase 40%, yang menjawab kadang-kadang ada 41 orang dengan persentase 30,3% dan yang menjawab tidak sering ada 18 orang dengan persentase 13,3%, Dari ke empat soal rata-rata hasil tanggapan peserta didik mengatakan yang menjawab sangat sering adalah sebesar (12,5%), yang menjawab sering sebesar (43,5%), yang

menjawab kadang-kadang sebesar (32%), dan yang menjawab tidak sering sebesar (11,8%), Dan dari indicator ini di peroleh peranan guru dalam melaksanakan tes yaitu ada sebanyak 64,0%, dalam kategori baik

### 3. Deskripsi indikator Melakukan pertemuan dengan orang tua

Untuk mengetahui analisis peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan menurut siswa di SMA Negeri 3 Mandau pada melakukan pertemuan dengan orang tua dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah.

**Tabel 4.5 Distribusi frekuensi melakukan pertemuan dengan orang tua**

Aspek yang diamati	SS		S		KK		TS		N
	F	%	F	%	F	%	F	%	
8	18	13,3	52	38,5	43	31,8	22	16,3	135
9	9	6,66	80	59,5	42	31,1	4	2,96	135
10	24	17,7	53	39,2	39	28,8	19	14,0	135
11	5	3,70	76	56,3	42	31,1	12	8,88	135
Jumlah	56	41,3	261	193,5	166	122,8	57	42,14	
Rata-rata		10,3		48,3		30,7		10,5	

Sumber ; *Olahan Data SPSS V 22.00*

Dari tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang analisis peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 3 Mandau dari indicator melakukan pertemuan dengan orang tua , pada soal nomot 8 yang menjawab sangat sering ada 18 orang dengan persentase 13,3%, yang menjawab sering ada sebanyak 52 orang dengan persentase 38,5%, yang menjawab kadang-kadang ada sebanyak 43 orang dengan persentase 31,8% dan tidak sering ada sebanyak 22 orang dengan persentase 16,3%. Peserta didik yang memberikan tanggapan mengenai guru pada soal nomor 9 sangat sering yang menjawab ada 9 orang dengan persentase 6,66%, yang menjawab

sering ada sebanyak 80 orang dengan persentase 59,5%, yang menjawab kadang-kadang ada sebanyak 42 orang dengan persentase 31,1% dan yang menjawab tidak sering ada 4 orang dengan persentase 2,96%, peserta didik yang memberi tanggapan mengenai guru pada soal nomor 10 yang menjawab sangat sering ada 24 orang dengan persentase 17,7%, yang menjawab sering ada 53 orang dengan persentase 39,2%, yang menjawab kadang-kadang ada 39 orang dengan persentase 28,8% dan yang menjawab tidak sering ada 19 orang dengan persentase 14,0%, peserta didik yang memberi tanggapan mengenai guru pada soal nomor 11 yang menjawab sangat sering ada 5 orang dengan persentase 3,70%, yang menjawab sering ada 76 orang dengan persentase 56,3%, yang menjawab kadang-kadang ada 42 orang dengan persentase 31,1% dan yang menjawab tidak sering ada 12 orang dengan persentase 8,88%, Dari ke empat soal rata-rata hasil tanggapan peserta didik mengatakan yang menjawab sangat sering adalah sebesar (10,3%), yang menjawab sering sebesar (48,3%), yang menjawab kadang-kadang sebesar (30,7%), dan yang menjawab tidak sering sebesar (10,5%). Dan dari indikator ini di peroleh peranan guru dalam melakukan pertemuan dengan orang tua yaitu ada sebanyak 64,6%, dalam kategori baik

#### **4. Deskripsi indikator menyediakan pembelajaran yang efektif**

Untuk mengetahui analisis peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan menurut siswa di SMA Negeri 3 Mandau pada menyediakan pembelajaran yang efektif dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah.

**Tabel 4.6 Distribusi frekuensi menyediakan pembelajaran yang efektif**

Aspek yang diamati	SS		S		KK		TS		N
	F	%	F	%	F	%	F	%	
12	40	29,6%	44	32,6%	51	37,7%	0	0%	135
13	9	6,66%	73	54,0%	44	32,6%	9	6,66%	135
14	21	15,5%	46	34,0%	41	30,3%	27	20%	135
15	8	5,92%	90	66,6%	35	25,9%	2	1,48%	135
Jumlah	78	57,6%	253	187,2%	171	126,5%	38	28,1%	
Rata-rata		14,4%		46,8%		31,6%		7,03%	

*Sumber ; Olahan Data SPSS V 22.00*

Dari tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang analisis peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 3 Mandau dari indikator menyediakan pembelajaran yang efektif , pada soal nomor 12 yang menjawab sangat sering ada 40 orang dengan persentase 29,6%, yang menjawab sering ada sebanyak 44 orang dengan persentase 32,6%, yang menjawab kadang-kadang ada sebanyak 51 orang dengan persentase 37,7% dan tidak sering sebanyak 0%, Peserta didik yang memberikan tanggapan mengenai guru pada soal nomor 13 sangat sering yang menjawab ada 9 orang dengan persentase 6,66%, yang menjawab sering ada sebanyak 73 orang dengan persentase 54,0%, yang menjawab kadang-kadang ada sebanyak 44 orang dengan persentase 32,6% dan yang menjawab tidak sering ada 9 orang dengan persentase 6,66%, peserta didik yang memberi tanggapan mengenai guru pada soal nomor 14 yang menjawab sangat sering ada 21 orang dengan persentase 15,5%, yang menjawab sering ada 46 orang dengan persentase 34,0%, yang menjawab kadang-kadang ada 41 orang dengan persentase 30,3% dan yang menjawab tidak sering ada 27 orang dengan persentase 20%, peserta didik yang memberi tanggapan mengenai

guru pada soal nomor 15 yang menjawab sangat sering ada 8 orang dengan persentase 5,92%, yang menjawab sering ada 90 orang dengan persentase 66,6%, yang menjawab kadang-kadang ada 35 orang dengan persentase 25,9% dan yang menjawab tidak sering ada 2 orang dengan persentase 1,48%, Dari ke empat soal rata-rata hasil tanggapan peserta didik mengatakan yang menjawab sangat sering adalah sebesar (14,4%), yang menjawab sering sebesar (46,8%), yang menjawab kadang-kadang sebesar (31,6%), dan yang menjawab tidak sering sebesar (7,03%). Dan dari indikator ini di peroleh peranan guru dalam menyediakan pembelajaran yang efektif yaitu ada sebanyak 67,5%, dalam kategori baik

**5. Deskripsi indikator memberi saran tentang kemungkinan cara mengatasinya**

Untuk mengetahui analisis peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan menurut siswa di SMA Negeri 3 Mandau pada menyediakan pembelajaran yang efektif dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Memberi Saran Tentang  
 Kemungkinan Cara Mengatasinya**

Aspek yang diamati	SS		S		KK		TS		N
	F	%	F	%	F	%	F	%	
16	8	5,92%	84	62,2%	40	29,6%	3	2,22%	135
17	36	26,6%	40	29,6%	59	43,7%	0	0%	135
18	9	6,66%	75	55,5%	47	34,8%	4	2,96%	135
19	9	6,66%	81	60%	41	30,3%	4	2,96%	135
Jumlah	62	45,8%	280	207,3%	187	138,4%	11	8,14%	
Rata-rata		11,4%		51,8%		34,6%		2,03%	

*Sumber ; Olahan Data SPSS V 22.00*

Dari tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang analisis peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 3 Mandau dari indikator melaksanakan tes, pada soal nomor 16 yang menjawab sangat sering ada 8 orang dengan persentase 5,92%, yang menjawab sering ada sebanyak 84 orang dengan persentase 62,2%, yang menjawab kadang-kadang ada sebanyak 40 orang dengan persentase 29,6% dan tidak sering ada sebanyak 3 orang dengan persentase 2,22%. Peserta didik yang memberikan tanggapan mengenai guru pada soal nomor 17 sangat sering yang menjawab ada 36 orang dengan persentase 26,6%, yang menjawab sering ada sebanyak 40 orang dengan persentase 29,6%, yang menjawab kadang-kadang ada sebanyak 59 orang dengan persentase 43,7% dan yang menjawab tidak sering sebanyak 0%, peserta didik yang memberi tanggapan mengenai guru pada soal nomor 18 yang menjawab sangat sering ada 9 orang dengan persentase 6,66%, yang menjawab sering ada 75 orang dengan persentase 55,5%, yang menjawab kadang-kadang ada 47 orang dengan persentase 34,8% dan yang menjawab tidak sering ada 4 orang dengan persentase 2,96%, peserta didik yang memberi tanggapan mengenai guru pada soal nomor 19 yang menjawab sangat sering ada 9 orang dengan persentase 6,66%, yang menjawab sering ada 81 orang dengan persentase 60%, yang menjawab kadang-kadang ada 41 orang dengan persentase 30,3% dan yang menjawab tidak sering ada 4 orang dengan persentase 2,96%, Dari ke empat soal rata-rata hasil tanggapan peserta didik mengatakan yang menjawab sangat sering adalah sebesar (11,4%), yang menjawab sering sebesar (51,8%), yang

menjawab kadang-kadang sebesar (34,6%), dan yang menjawab tidak sering sebesar (2,03%). Dan dari indikator ini di peroleh peranan guru dalam memberi saran tentang kemungkinan cara mengatasinya yaitu ada sebanyak 68,1%, dalam kategori baik

#### 4.4 Analisis Data

Untuk lebih memahami hasil penelitian, yaitu penjelasan dari keseluruhan masing-masing indikator lihatlah tabel dibawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa untuk seluruh indikator**

No	Indikator	persentase	Kategoris
1	Mencari tahu permasalahan dan faktor penyebabnya	66,4%	Baik
2	Melakukan tes	63,8%	Baik
3	Melakukan pertemuan dengan orang tua	64,6%	Baik
4	Menyediakan pembelajaran yang efektif	67,1%	Baik
5	Memberikan saran tentang kemungkinann cara mengatasinya	68,1%	Baik
	<b>Jumlah</b>	330%	Baik
	<b>Rata-rata</b>	66%	Baik

Dari table 4.8 di atas terlihat jelas tentang analisis peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 3 Mandau, yaitu peranan guru dalam mencari tahu permasalahan dan faktor penyebabnya sebesar (66,4%), melaksanakan tes sebesar (63,8%), melakukan pertemuan dengan orang tua sebesar (64,6%), menyediakan pembelajaran yang efektif sebesar (67,1%), memberi saran tentang kemungkinan cara mengatasinya sebesar (68,1%) dengan

kategori baik semua. Jumlah rata-rata dari seluruh indikator sebesar 66% dengan kategori baik semua

**Tabel 4.9 Tabel Interval**

No	Interval	Kategori	Frekuensi
1	61 % - 76%	Sangat baik	13
2	47% - 60%	Baik	61
3	33% - 46%	Cukup baik	61
4	19% - 32%	Kurang baik	0
	<b>Jumlah</b>		<b>135</b>

*Sumber : Data olahan 2019*

Berdasarkan dari tabel 4.9 menunjukkan bahwa memilih kategori sangat baik ada 13 frekuensi yang memiliki rentang 61%-76%, Baik ada 61 frekuensi yang memiliki rentang 47%-60%, Cukup baik ada 61 frekuensi yang memiliki rentang 33%-46% dan yang memilih Kurang baik ada 0 frekuensi 19%-32% total dari keseluruhan yang menjawab ada 135 responden.

**Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Angka Asli**

No	Perhitungan Angka Asli	Kategori
1.	2,565 – 4,488.75	Kurang Baik
2.	4,488,75 – 6,412.5	Cukup Baik
3.	6,412.5 – 8,336.25	Baik
4.	8,336.25 – 10.260	Sangat baik

*Sumber :Perhitungan manual*

Berdasarkan dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa perhitungan angka asli bahwa yang memilih kategori kurang baik ada 2,565-4,488.75 yang memilih cukup baik ada 4,488.75-6,412.5 yang memilih baik ada 6,412.5-8,336.25 dan yang memilih sangat baik ada 8,336.25-10.260

#### 4.5 Pembahasan

Dilihat dari masalah yang dialami siswa, terdapat berbagai macam kendala siswa di dalam belajar. yaitu Guru berupaya untuk menanggulangi masalah tersebut dengan beberapa cara yaitu melihat situasi dan kondisi siswa.

Ketika siswa kesulitan, guru mencari masalahnya atau penyebabnya, guru memberikan saran dan motivasi kepada siswa serta guru memberikan pengarahan kepada orang tua untuk lebih mengontrol siswa dirumah. Selain itu guru juga merencanakan metode dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan keadaan siswa, lalu bagi siswa yang belum mencapai KKM, akan diberikan program remedial penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Mandau terdapat banyak cara yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Guru telah melaksanakan perannya untuk mengatasi kesulitan didalam belajar siswa. Pendidik memberi pelatihan dan perhatian kepada peserta didik yang kesulitan didalam belajar.

Peran guru didalam proses belajar mengajar, guru yang kompeten akan mampu membuat proses belajar yang efektif dan mampu mengelola kelas dengan baik. Peran guru di dalam proses belajar mengajar yang dikemukakan oleh Adams & Dicey dalam *Basic Prinsiples Of Student Teaching*, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, perencana, motivator, evaluator dan konselor

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Mandau peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan Mencari tahu permasalahan dan faktor penyebabnya guru-guru di SMA Negeri 3 Mandau sering

sekali mencari tahu faktor penyebab peserta didik itu mengalami kegagalan didalam belajar. guru mencari tahu dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik, pendekatan yang dilakukan oleh guru dengan cara mengajak ngobrol peserta didik itu disaat jam pelajaran selesai, baik dikantor maupun di dalam kelas, maka dengan begitu guru bisa mengetahui letak permasalahan peserta didik yang mengalami kesulitan di dalam belajar.

Dari hasil analisis data terlihat bahwa indikator meencari tahu permasalahan dan faktor penyebabnya berada pada ketegori baik sebanyak (66,4%). Salah satu tugas paling sulit bagi guru adalah membantu memecahkan kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Dalam usaha untuk memecahkan masalah kesulitan dalam belajar tersebut, guru harus mengetahui tingkat kesulitan yang dihadapi peserta didik mengingat keanekaragaman individu peserta didik, maka tingkat-tingkat kesulitan dalam belajar yang mereka hadapi juga bermacam-macam. Pemecahan masalah kesulitan dalam belajar peserta didik sangat tergantung kepada keberhasilan guru dalam menentukan penyebab kesulitan tersebut.

Melaksanakan tes pelaksanaan tes diadakan tujuannya agar siswa lebih memperoleh penguasaan materi yang baik yang diberikan, sehingga peserta didik dapat mengingat dan daya tangkap serta berfikir peserta didik akan berkembang. Selain itu dengan diadakannya tes tersebut guru dapat mengetahui peserta didik yang berkesulitan didalam belajar dan hasil belajar yang tidak mencapai KKM

Dari hasil analisis data terlihat bahwa indikator melaksanakan tes berada pada ketegori baik sebanyak (63,8%). pelaksanan tes oleh guru kepada peserta

didik yang berkesulitan dalam belajar sangatlah penting, sebab dari pelaksanaan tes tersebut guru dapat mengetahui peserta didik yang bermasalah di dalam belajar, serta guru dapat mengetahui hasil belajar peserta didik yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum)

Pelaksanaan tes juga bertujuan untuk menemukan sumber kesulitan belajar siswa dan merumuskan rencana tindakan remedial. Pelaksanaan tes bisa dilakukan oleh guru ketika guru tersebut mendapatkan peserta didik yang memiliki nilai yang tidak mencapai KKM.

Melakukan pertemuan dengan orang tua melakukan pertemuan dengan orang tua sangatlah penting, karena dengan adanya keterangan dari orang tua peserta didik maka guru dapat mengetahui kesulitan didalam belajar yang dialami peserta didik.

Dari hasil analisis data terlihat bahwa indikator melakukan pertemuan dengan orang tua berada pada ketegori baik sebanyak (64,6%). Adanya kerja sama dengan orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan tentang bagaimana cara mendidik serta mengatasi masalah anak dengan baik. Selain itu mengadakan pertemuan dengan orang tua peserta didik, guru dapat memberikan informasi terhadap orang tua peserta didik mengenai cara belajar peserta didik disekolah, guru dapat memberikan penjelasan kepada orang tua mengenai hasil belajar yang rendah, kemudian dengan mengadakan pertemuan dan komunikasi terhadap orang tua, guru dapat mengetahui tentang cara belajar peserta didik dirumah, sehingga diharapkan kepada orang tua dapat lebih memperhatikan cara

belajar anak dirumah. oleh karena itu hendaknya guru dapat mengundang orang tua bukan hanya pada saat-saat tertentu saja guna guru dan orang tua dapat membahas mengenai masalah yang sedang dihadapi peserta didik. Hal ini akan berdampak positif diantaranya guru mendapatkan informasi mengenai hasil belajar siswa disekolah yang rendah, dengan begitu kesulitan dalam belajar yang dialami oleh peserta didik akan dapat teratasi.

Menyediakan pembelajaran yang efektif didalam kelas guru SMA Negeri 3 Mandau sering sekali memberikan pembelajaran yang se-efektif mungkin untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Dalam pembelajaran yang efektif guru selalu memberi motivasi untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar diterima peserta didik dengan baik

Dari hasil analisis data terlihat bahwa indikator menyediakan pembelajaran yang efektif berada pada kategori baik sebanyak (67,1%). Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan media pembelajaran dibandingkan dengan tidak memakai media pembelajaran, sebab pengembangan media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk membuat proses pembelajaran menjadi menarik.

Memberikan saran tentang kemungkinan cara mengatasinya memberikan saran atau nasehat dan motivasi yang baik didalam belajar sangatlah penting sebab dapat membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang sedang dialaminya

Dari hasil analisis data terlihat bahwa indikator memberikan saran tentang kemungkinan cara mengatasinya berada pada kategori baik sebanyak (68,1%). pemberian saran kepada peserta didik seperti memeberikan motivasi, nasehat, dan arahan sangat penting sekali, sebab hal itu dapat memperbaiki prestasi belajar peserta didik yang tergolong sedang seperti menyarankan peserta didik untuk membuat catatan penting atau rangkuman tentang materi yang dirasakan sulit sehingga mudah menghafalnya. Selain dalam memberikan saran, mendorong anak untuk tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah juga sangatlah penting karena dapat menanamkan kepada peserta didik bahwa setiap masalah pasti akan ada jalan keluarnya, seperti memberikan masukan tentang bagaimana ketika menghadapi masalah sehingga bisa lebih sabar menghadapinya, dan tidak mengatasi masalah dengan emosional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SMA Negeri 3 Mandau tergolong baik dalam mengatasi kesulitan didalam belajar siswa dengan persentase sebesar 66%

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Mia Yolanda siregar (2018), dimana di dalam penelitiannya menunjukkan cara guru mengatasi kesulitan didalam belajar siswa tergolong kurang baik

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada 5 indikator peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu yang pertama mencari tahu permasalahan dan factor penyebabnya, yang kedua melaksanakan tes, yang ketiga melakukan pertemuan dengan orang tua, yang keempat menyediakan pembelajaran yang efektif dan yang kelima yaitu memberi saran tentang kemungkinan cara mengatasinya, maka dari itu dapat diambil kesimpulannya bahwa pada indicator mencari tahu permasalahan dan factor penyebabnya sebesar 66,4%,melaksanakan tes 63,8%, melakukan pertemuan dengan orang tua 64,6%, menyediakan pembelajaran yang efektif 67,1%, memberi saran tentang kemungkinan cara mengatasinya 68,1%. Dan dari keseluruhan indikator memberi saran tentang kemungkinan cara mengatasinya yang memperoleh persentase tertinggi yaitu (68,1%) hal ini dapat terlihat guru sudah meberikan saran tentang kemungkinan cara mengatasinya kepada siswa disetiap siswa itu membutuhkan saran dan cara mengatasi kesulitan dalam belajar siswa, sedangkan melaksanakan tes memperoleh persentase terendah yaitu ( 63,8%).dikarenakan guru tidak langsung memberikan tes kepada peserta didik

Berdasarkan kondisi yang terlihat peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada indikator mencari tahu permasalahan dan faktor penyebabnya ada beberapa guru yang kurang melakukan pendekatan secara langsung terhadap

peserta didik yang bermasalah didalam belajar serta guru kurang menyediakan waktu untuk membantu siswanya dalam memberikan solusi pada siswa yang berkesulitan belajar, kemudian pada indikator melaksanakan tes ada beberapa guru yang tidak melaksanakan tes terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Dan guru akan tahu permasalahan dan faktor penyebab sulitnya belajar siswa apabila guru memahami tingkah laku, cara belajar maupun pergulan peserta didik tersebut selain itu guru melakukan pendekatan secara langsung tanpa mengenal rasa bosan, sementara itu dalam segi pembelajaran yang efektif guru juga harus menemukan metode-metode baru didalam pembelajaran sehingga memotivasi peserta didik untuk lebih giat lagi dan materi yang disampaikan dapat diterima tanpa adanya rasa bosan, dan sebaiknya setiap pertemuan melakukan tes agar peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka peneliti menyampaikan sara-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru dapat meningkatkan perannya lagi secara optimal dalam mengatasi kesulitan dalam belajar siswa dengan cara melakukan pendekatan secara langsung kepada peserta didik dan dapat membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang sedang peserta didik itu alami.
2. Bagi sekolah, dapat menyediakan fasilitas atau sarana prasarana yang daapt membantu serta mengurangi kesulitan belajar siswa dan diharapkan dapat memberikan solusi misalnya dengan memberikan buku-buku

pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas sekolah dan berbagai media pengajaran, sehingga dengan pengolahan saran dan prasarana yang telah tersedia bisa terselenggarakan proses belajar yang berhasil dengan baik.

3. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan penelitian yang serupa sehingga dapat ditemukan peran guru lainnya dalam mengatasi kesulitan dalam belajar.
4. Bagi orang tua, dapat bekerjasama dengan guru, dengan cara membantu dalam pemberian informasi mengenai kegiatan peserta didik selama di rumah baik itu tentang cara belajar maupun cara pergaulan peserta didik di rumah, sehingga dengan terjadinya kerjasama antara guru dengan orang tua diharapkan dapat membantu memecahkan masalah peserta didik mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. Mulyono. 2003. *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta. Rineka cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Management penelitian*. Jakarta. Rineka cipta
- \_\_\_\_\_. 2013. *prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka cipta
- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. PT. Bina Aksara. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Abu. Ahmadi dan Supriyono. 2004. *Psikologi belajar*. Jakarta. PT Rineka cipta
- E Mulyasa. 2013. *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung: Rosda karya
- Husein, Umar . 2011. *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis edisill*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Idris. Ridwan. 2009. *mengatasi kesulitan belajar dengan pendekatan psikologi kognitif*. Adobe acrobat document (online)
- M. Ngalim Purwanto. 2006. *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda karya
- Muri, A., Yusuf 2015. *Assesmen Dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Muhibbin. Syah. 2003. *Psikologi belajar*. Jakarta. Raja grafindo persada
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metode Pendidikan*. Jakarta : Prenamedia Group
- Riduwan. 2010. *Rumus dan data dalam aplikasi statistika*. Jakarta:Alfabeta
- Sukadi. 2006. *Guru powerfull guru masa depan*. Bandung: kolbu

- Sardiman. 2007. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta : raja grafindo persada
- Sudaryono. 2016. *Metode penelitian penelitian pendidikan*. Jakarta: prenada media group
- Syamsyuddin Makmun, Abin. 2002. *Psikologi kependidikan*. Bandung: Remaja rosda karya
- Sugiyono. 2003. *Statistik untuk penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- \_\_\_\_\_.2006. *Metode peneliltian pendidikan*.Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuntitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Singarimbun, Masri. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi pembelajaran berorientasi standard proses pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sudjiono, Anas. 2011. *Pengantarana statistika pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo persada.
- Suprijanto. 2012. *Pendidikan Orang Dewasa (Dari teori hingga aplikasi)*. Jakarta PT Bumi Aksara
- Tohirin. 2011. *Bimbingan dan konseling disekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta. Rajawali pers
- Undang-Undang No.20 tahun 2003 *tentang sistem pendidikan nasional*